



## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DENGAN PERILAKU KEBERSIHAN PRIBADI PADA SISWA SD YPPK SANTO YUSUF SORPEHA FAK-FAK PAPUA BARAT

Lidia Evling Monika Penaonde<sup>1\*</sup>, Jily Toar<sup>2</sup>, Nancy Bawiling<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan. Universitas Negeri Manado  
Email : Lidyapenaonde2002@gmail.com

### Abstrak

*Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah merupakan upaya siswa dan guru atas dasar kesadaran untuk mencegah penyakit, membuat lingkungan sehat yang terbebas dari penyakit, serta upaya meningkatkan kualitas kesehatan untuk diri mereka. Sekolah adalah salah satu tempat Pendidikan yang sangat bagus untuk mengajarkan pentingnya pengetahuan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Tujuan penelitian ini untuk hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan tingkat pengetahuan kebersihan pribadi pada siswa/i SD YPPK Santo Yusuf Sorpeha. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 33 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian 3. terdapat hubungan bermakna antara Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Perilaku Kebersihan Pribadi Pada Siswa SD Yppk Santo Yusuf Sorpeha Fak-Fak Papua Barat. ( $r = 0,382$  dan  $p = 0,028$ ).*

**Kata kunci :** PHBS, Kebersihan Pribadi, Siswa

### Abstract

*Clean and healthy living behavior (PHBS) in the school environment is an effort of students and teachers on the basis of awareness to prevent disease, create a healthy environment that is free from disease, and efforts to improve the quality of health for themselves. School is one of the best educational places to teach the importance of knowledge to implement clean and healthy living behavior. The purpose of this study is the relationship between clean and healthy living behavior and the level of knowledge of personal hygiene in students of SD YPPK Santo Yusuf Sorpeha. This research design uses descriptive correlation with a cross sectional approach. The sample used in this study was 33 people. Data collection techniques using questionnaires. There is a significant relationship between the level of knowledge of clean and healthy living behavior with personal hygiene behavior in elementary school students of Yppk Santo Yusuf Sorpeha Fak-Fak West Papua. ( $r = 0.382$  and  $p = 0.028$ ).*

**Keywords:** PHBS, Personal Hygiene, Students

Penulis Korespondensi:

Lidia Evling Monika Penaonde | Lidyapenaonde2002@gmail.com

## PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah merupakan upaya siswa dan guru atas dasar kesadaran untuk mencegah penyakit, membuat lingkungan sehat yang terbebas dari penyakit, serta upaya meningkatkan kualitas kesehatan untuk diri mereka. Sekolah adalah salah satu tempat Pendidikan yang sangat bagus untuk mengajarkan pentingnya pengetahuan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Peserta didik diajarkan untuk melakukan hal-hal yang sederhana sebagai rutinitas kegiatan anak sebagai upaya untuk menjaga kesehatan pribadi mereka (misalnya mencuci tangan menggunakan sabun, menggosok gigi pada malam hari, mengkonsumsi jajan sehat di kantin sekolah, melaksanakan rutinitas olahraga yang teratur, sampah yang dibuang di tempatnya yang disediakan, menggunakan fasilitas jamban yang bersih) yang akan berdampak besar bagi kesehatan (Proverawati dan Rahmawati, 2012).

Perilaku Bersih dan Sehat di Sekolah merupakan upaya agar siswa, guru, dan warga sekolah mengetahui, menginginkan, dan mengamalkan PHBS serta berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Kebiasaan hidup bersih dan sehat harus ditanamkan sejak dini agar dapat diterapkan hingga dewasa. Karena siswa sekolah dasar masih tergolong muda, mereka memerlukan bantuan orang-orang disekitarnya, antara lain orang tua, guru, dan teman. (Sari dkk, 2016).

Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk kehidupan anak, sehingga dapat difungsikan secara tepat sebagai salah satu institusi yang dapat membantu dan berperan dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak usia sekolah dengan upaya promotif dan preventif. Salah satu masalah penyakit yang sering timbul pada anak usia sekolah yang disebabkan oleh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat adalah diare, penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan pada masyarakat di negara berkembang seperti Indonesia, masalah tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan serta kesadaran akan pentingnya kesehatan terutama kebiasaan mencuci tangan dan mengkonsumsi jajanan sehat. Cuci tangan merupakan salah satu solusi yang mudah dan efektif dalam pencegahan penyakit menular dan jajanan yang sehat juga dapat mencegah gangguan saluran pencernaan, Kementerian Kesehatan RI (2017).

Sekolah sebagai salah satu sasaran PHBS di tatanan instansi pendidikan perlu mendapatkan perhatian mengingatkan usia sekolah bagi anak juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit serta munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (usia 6-10 tahun), misalnya diare, cacangan dan anemia.

Berdasarkan persentase kabupaten/kota yang memiliki kebijakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat secara nasional pada tahun 2019 adalah 82,30%, dimana angka ini sudah melampaui target Renstra 2019 sebesar 80%, sebanyak 18 provinsi sudah mencapai 100%. Provinsi Papua Barat termasuk provinsi terendah dengan presentase 38,46% dan berada di urutan ke 32 dari 34 provinsi. Sementara penelitian mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat dan data mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat di tatanan insitut pendidikan di Kabupaten Fak-fak belum karena selama ini belum ada penelitian tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat tatanan Pendidikan (Anonim,2021).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD YPPK Santo Yusuf Sorpeha Kabupaten Fakfak dilihat para siswa masih kurang dalam menerapkan Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah tersebut dilihat dari pengamatan peneliti masih banyak terdapat sampah-sampah yang berserangan di halaman sekolah maupun ruang kelas padahal sudah disediakan tempat sampah, kurangnya pasokan air bersih sehingga siswa/i masih ada yang buang air sembarangan, masih terdapat siswa/i yang tidak melakukan kebiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mempunyai kuku panjang dan kotor, serta masih terdapat siswa/i yang memakai pakaian seragam yang sudah kekuningan/kotor. Dengan keadaan lingkungan

sekolah dan perilaku siswa/i yang belum mengetahui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat juga Kebersihan Diri Pribadi sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dengan Tingkat Pengetahuan Kebersihan Pribadi Pada Siswa Kelas 4 dan 5 SD YPPK Santo Yusuf Sorpeha Fakfak Papua Barat”

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif korelasi. Dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di SD YPPK Santo Yusuf Sorpeha, di Kabupaten Fakfak, Papua Barat. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas 4 dan 5 berjumlah 33 orang. Penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara hubungan tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat dengan perilaku kebersihan pribadi pada siswa/i SD YPPK Santo Yusuf Sorpeha.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan kelas

Kelas	Jumlah (n)	Presentase (%)
Kelas 4	13	39,4
Kelas 5	20	60,6
TOTAL	33	100

Berdasarkan tabel 1 di peroleh bahwa karakteristik responden berdasarkan kelas yaitu kelas 5 sebanyak 20 responden (60,6%) dan kelas 4 sebanyak 13 responden (39,4%).

Tabel 2. frekuensi responden berdasarkan pengetahuan PHBS

Pengetahuan	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	13	39,4
Cukup baik	8	24,2
Kurang	12	36,4
TOTAL	33	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa responden mayoritas memiliki pengetahuan PHBS kategori baik sebanyak 13 responden (39,4%), kategori kurang sebanyak 12 responden (36,4%) dan kategori cukup sebanyak 8 responden (24,2%).

Tabel 3. Frekuensi responden berdasarkan perilaku kebersihan peribadi

Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
Baik	17	51,5
Cukup baik	16	48,5
TOTAL	33	100

Berdasarkan tabel 3 di peroleh bahwa responden memiliki personal hygiene kategori baik sebanyak 17 responden (51,5%) dan kategori cukup baik sebanyak 16 responden (48,5%).

Tabel 4. Hubungan Tentang Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Perilaku Kebersihan Diri

Pengetahuan PHBS	Kebersihan Pribadi				Total	p-value
	Baik		Cukup baik			
	N	%	N	%		
Baik	10	30,3	3	9,1	13	36,4
Cukup baik	3	9,1	5	15,2	8	24,2
Kurang	4	12,1	8	24,2	12	36,4
Total	17	51,5	16	48,5	33	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa pengetahuan PHBS yang baik dengan kebersihan diri yang baik sebanyak 10 responden (30,2%), pengetahuan PHBS Baik dengan kebersihan diri cukup baik sebanyak 3 responden (9,1%), pengetahuan PHBS Cukup baik dengan kebersihan diri baik sebanyak 3 responden (9,1%), pengetahuan PHBS cukup baik dengan kebersihan pribadi cukup baik sebanyak 5 responden (15,2%), pengetahuan PHBS kurang dengan kebersihan diri baik sebanyak 4 responden (12,1%), dan pengetahuan PHBS kurang dengan kebersihan diri cukup baik sebanyak 8 responden (24,2%).

Hasil uji *Colerasi Sperman* menunjukkan  $r = 0,382$  dan  $p = 0,028$ , Nilai  $r$  sebesar 0,382 diartikan bahwa tingkat kolerasi berada dalam kategori rendah. Tingkat hubungan rendah pada penelitian ini dikategorikan berdasarkan tabel 3.2 yang berisi tentang pedoman interpretasi koefisien kolerasi. Kemudian d nilai signifikan  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Hubungan bermakna Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Perilaku Kebersihan Pribadi Pada Siswa SD Yppk Santo Yusuf Sorpeha Fak-Fak Papua Barat

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang didapatkan dari kuesioner kepada siswa kelas IV dan V di SD YPPK Santo Yusuf Sorpeha sebagai responden, dapat diketahui karakteristik karakteristik setiap responden.

Pada tabel 1 di peroleh bahwa karakteristik responden berdasarkan kelas yaitu kelas 5 sebanyak 20 responden (60,6%) dan kelas 4 sebanyak 13 responden (39,4%).

Tabel 4 didapatkan hasil bahwa pengetahuan PHBS yang baik dengan kebersihan diri yang baik sebanyak 10 responden (30,2%), pengetahuan PHBS Baik dengan kebersihan diri cukup baik sebanyak 3 responden (9,1%), pengetahuan PHBS Cukup baik dengan kebersihan diri baik sebanyak 3 responden (9,1%), pengetahuan PHBS cukup baik dengan kebersihan pribadi cukup baik sebanyak 5 responden (15,2%), pengetahuan PHBS kurang dengan kebersihan diri baik sebanyak 4 responden (12,1%), dan pengetahuan PHBS kurang dengan kebersihan diri cukup baik sebanyak 8 responden (24,2%).

Hasil uji *Colerasi Sperman* menunjukkan  $r = 0,382$  dan  $p = 0,028$ , dimana Nilai  $r$  sebesar 0,382 diartikan bahwa tingkat kolerasi berada dalam kategori rendah. Tingkat hubungan rendah pada penelitian ini dikategorikan berdasarkan tabel 3.2 yang berisi tentang pedoman interpretasi koefisien kolerasi. Kemudian nilai signifikan  $p < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Perilaku Kebersihan Pribadi Pada Siswa SD Yppk Santo Yusuf Sorpeha Fak-Fak Papua Barat.

Penelitian mengenai pengetahuan kebersihan di sekolah memiliki peran penting karena berkaitan dengan kebersihan dan resiko penyakit yang dapat ditularkan di lingkungan sekolah. Penyebaran penyakit menular bisa di sebabkan oleh kebersihan lingkungan yang buruk dan sekolah dapat menjadi penyebaran penyakit berbahaya (Shaughnessy et al, 2022).

Beberapa cara untuk mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat kepada siswa termasuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, mengonsumsi makanan sehat di kantin sekolah, dan membuang sampah pada tempatnya. Langkah – langkah ini tampak sederhana bagi para murid, tetapi memiliki dampak besar dalam menjaga kesehatan tubuh mereka. Hal ini penting karena anak-anak usia sekolah dasar rentan terhadap penyakit yang disebabkan oleh kebersihan dan kesehatan. Masalah kesehatan yang sering terjadi disekolah adalah diare (Riskesdas, 2018).

Di lingkungan sekolah dasar sangat penting untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat karena anak-anak di usia ini rentan terhadap virus dan bakteri. Di SD YPPK Santo Yusuf Sorpeha, masih terdapat siswa yang kurang memahami dan mengerti pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga kebersihan pribadi mereka cenderung kurang. Pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat sangat perlu di ajarkan kepada siswa agar mereka dapat melindungi diri dari berbagai penyakit.

Peran sekolah dan guru sangat penting dalam mengajarkan dan mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan pribadi dengan menerapkan indikator perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Sekolah juga dapat menyediakan sarana seperti papan promosi yang menampilkan langkah-langkah mencuci tangan, tempat sampah organik dan nonorganik, indikator perilaku hidup bersih dan sehat, serta kata-kata motivasi untuk siswa. Ini bertujuan agar mereka lebih meningkatkan kebersihan pribadi dengan mematuhi indikator perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Onibala, dkk 2021 dengan judul "Hubungan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Kebersihan Pribadi pada Siswa SD Kelas 4, 5, dan 6 di SD GMIM 2 Tondano Kabupaten Minahasa," menunjukkan hasil Uji bivariat menemukan adanya hubungan antara pengetahuan tentang kebersihan kulit dengan kebersihan pribadi ( $p=0,008$ ), hubungan antara pengetahuan kebersihan kuku dengan kebersihan pribadi ( $p=0,018$ ), tidak ada hubungan antara pengetahuan kebersihan berpakaian dengan kebersihan pribadi ( $p=0,593$ ), adanya hubungan antara pengetahuan kebersihan gigi dan mulut dengan kebersihan pribadi ( $p=0,003$ ), serta tidak ada hubungan antara pengetahuan kebersihan dalam membuang sampah dengan kebersihan pribadi ( $p=0,911$ ).

## **KESIMPULAN**

Sebagian besar Siswa SD YPPK Santo Yusuf Sorpeha memiliki pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat baik sebanyak 13 responden (39,4%), perilaku kebersihan pribadi baik sebanyak 17 responden (51,5%), terdapat hubungan bermakna antara Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Perilaku Kebersihan Pribadi Pada Siswa SD Yppk Santo Yusuf Sorpeha Fak-Fak Papua Barat ( $r = 0,382$  dan  $p = 0,028$ ).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonin, 2021. Penelitian awal di SD Negeri Krooy Kabupaten Kaimana Papua Barat.  
Proverawati, Artikah, 2012. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Yogyakarta: Nuha Medika.  
Sari, N, I., Widjanarko, B., & Kusumawati, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Sebagai Upaya Untuk Pencegahan Penyakit Diare Pada
-

- Siswa Di SD N Karangtowo Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatn Masyarakat – FKM UNDIP* Vol. 4 No.3. ISSN: 2356-3346
- Rikesdas 2018. Hasil Riskesdas 2018 Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan. <https://kesmas.kemkes.go.id>
- Onibala, C., & Rambitan, M. (2021). Hubungan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kebersihan Pribadi Siswa Di Sd Gmim 2 Tondano Kabupaten Minahasa. *Epidemia: Jurnal Kesehatan Masyarakat Unima*, 14-19.
- Depkes RI, 2017. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. <https://pusdatin.kemkes.go.id>
- Shaughnessy, R., Hernandez, M., & Haverinen-Shaughnessy, U. (2022). Effects of classroom cleaning on student health: a longitudinal study. *Journal of Exposure Science & Environmental Epidemiology*. *Journal of Exposure Science and Environmental Epidemiology*, 32(5), 767–773.